

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia saat ini banyak sekali menyebabkan berbagai macam masalah. Peningkatan jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang memadai membuat pengangguran menjadi masalah yang cukup serius pada saat ini. Menurut Syaifudin (2017) pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa per Februari 2022, tingkat pengangguran Indonesia tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. Yang mencengangkan, dari 5,83 persen tersebut hampir 14% merupakan penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1).

**Table 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Daerah Provinsi Lampung Dari Tahun 2019-2021**

Wilayah	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	2019	2020	2021
Lampung Barat	79.51	83.48	83.23
Tanggamus	68.78	59.72	68.76
Lampung Selatan	64.49	68.55	66.05
Lampung Timur	68.72	72.32	68.67
Lampung Tengah	71.89	73.05	72.26
Lampung Utara	68.28	68.12	66.70
Way Kanan	76.20	75.22	74.78
Tulang Bawang	68.29	69.83	68.32
Pesawaran	67.75	69.49	65.42
Pringsewu	68.59	68.69	67.03
Mesuji	68.51	70.51	69.21
Tulang Bawang Barat	70.60	71.58	72.32
Pesisir Barat	70.89	70.54	74.62
Bandar Lampung	65.53	67.79	67.18
Metro	68.26	69.01	66.71
Provinsi Lampung	69.06	70.16	69.35

Sumber: <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/445/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-.html>. Diakses tanggal 12/12/2022. 17:30 Wib.

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2019-2021. Dapat diketahui juga untuk TPAK terendah pada tahun 2019 pada wilayah Lampung Selatan dengan nilai 64.49% dan tertinggi pada tahun 2019 pada wilayah Lampung Barat dengan nilai 79.51, TPAK terendah pada tahun 2020 pada wilayah Tanggamus dengan nilai 69,72% dan nilai tertinggi pada tahun 2020 pada wilayah Lampung Barat 83,48%, dan untuk TPAK terendah pada tahun 2021 pada wilayah Pesawaran dengan nilai 65,42% dan nilai tertinggi pada tahun 2021 pada wilayah Lampung Barat dengan nilai 83,23%. Dari data tersebut dapat disintesis bahwa untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari tahun 2019-2021 tertinggi pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 70.16% dengan partisipasi daerah tertinggi yaitu Lampung Barat sebesar 83.48%.

Dengan masih tingginya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada wilayah Provinsi Lampung, mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro sendiri dirasa mampu dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan meningkatkan motivasi berwirausaha, karena diharapkan dengan meningkatnya jumlah wirausahawan di Indonesia dapat membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan juga negara. Menurut Syaifudin (2017) menyatakan bahwa wirausaha adalah salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan dikerjakan secara mandiri. Sedangkan Menurut Febriyanto (2015) wirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru. Menurut Maredith yang dikutip Suharto, Japlani. A, Ali. K (2021) berwirausaha merupakan suatu kegiatan, pekerjaan atau karier yang dimana bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu melakukan perencanaan, mengambil resiko dan keputusan, serta tindakan untuk mencapai tujuan. Jika seseorang tersebut mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Banyak sekali faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa manajemen angkatan 2019. Adapun faktor-faktor yang digunakan

penelitian adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha (Syaifudin, 2017). Dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam matakuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai dan pemahaman yang luas dalam proses berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Selain faktor pendidikan kewirausahaan, terdapat faktor lain yaitu faktor lingkungan keluarga. Menurut Wulandari & Winarso (2019) lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang paling dekat dari suatu individu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya lingkungan keluarga yang mendukung mahasiswa membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Selain faktor pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, terdapat faktor lain yaitu faktor keterampilan berwirausaha. Menurut Maharani & Saputra dalam Widiyaastuti, dkk (2022) keterampilan berwirausaha merupakan kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Keterampilan berwirausaha tidak secara langsung dimiliki oleh seseorang sejak lahir, keterampilan berwirausaha didapatkan dari pembelajaran, arahan, dan juga pengalaman. Keterampilan berwirausaha yang positif dibangun oleh pola pikir yang positif pula. ketika seseorang memiliki sikap tersebut maka akan membuatnya menjadi lebih termotivasi dan sukses dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kurangnya keterampilan berwirausaha yang

mendukung mahasiswa membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai motivasi berwirausaha pada mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro, dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner sementara pada google form yang terdiri dari 30 responden mahasiswa. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data mengenai motivasi berwirausaha pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Pra-Survey Mengenai Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro

No	Pernyataan	Jawaban (%)		Jumlah mahasiswa	Target dalam %
		Ya	Tidak		
1	Saya ingin mendapatkan penghasilan tambahan melalui berwirausaha	70	30	30	100
2	Saya ingin menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran	90	10	30	100
3	Saya ingin memberikan sebagian keuntungan saya untuk keluarga saya dan sekitar	80	20	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Pra-Survey (2023)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas yaitu terdapat mahasiswa yang belum termotivasi untuk memiliki penghasilan tambahan, menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatannya kepada orang lain. Namun dapat juga dilihat bahwa motivasi berwirausaha pada mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro cukup tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keyakinan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha. Dengan semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar pula minatnya untuk memulai berwirausaha, sebaliknya semakin kecil motivasi maka semakin kecil juga minatnya untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra-survey mengenai motivasi berwirausaha pada mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro,

terlihat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu masih terdapatnya mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro yang belum mampu dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga kurang begitu termotivasi untuk memulai wirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi masalahnya. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka pengangguran di Indonesia yang relatif masih sangat tinggi.
2. Tidak semua mahasiswa memahami tentang bagaimana cara memulai wirausaha.
3. Kurangnya lingkungan keluarga yang mendukung membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.
4. Kurangnya keterampilan berwirausaha yang mendukung mahasiswa membuat mahasiswa sulit termotivasi untuk memulai berwirausaha.
5. Motivasi mahasiswa dalam terjun ke dunia usaha masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha ?
3. Apakah keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha?
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha ?
3. Untuk mengetahui apakah keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha?
4. Untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan keterampilan berwirausaha berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha ?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, penulis berharap penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi tempat penelitian
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi mengenai hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menjadi seorang yang siap berwirausaha dalam persaingan di era globalisasi ini. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro dalam hal pengentasan pengangguran.
2. Bagi peneliti
 Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah. Juga sebagai ajang membandingkan praktik secara nyata di dunia usaha dengan materi yang dipelajari di bangku kuliah.
3. Bagi akademisi
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi para akademisi yang akan meneliti variabel yang sama, juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian lainnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencangkup pembahasan mengenai "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan

Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Metro)".

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dalam pembahasan, maka sistematik penulisan disusun dengan tahapan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini dijelaskan tentang kajian literatur, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum dan objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR LITERATUR

Dalam daftar literatur menguraikan tentang nama penulis, judul tulisan, penerbit identitas penerbit, serta tahun terbit yang akan dijadikan rujukan ataupun sumber dari tulisan yang dibuat

LAMPIRAN

Dalam lampiran-lampiran menggunakan tentang dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama. Lampiran berupa teks, seperti dokumen pendukung maupun berupa gambar, seperti foto dan lain-lain.